

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERDISKUSI DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA
KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
MADRASAH ALIYAH ISTIQOMAH
RUPAT KABUPATEN
BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd.)



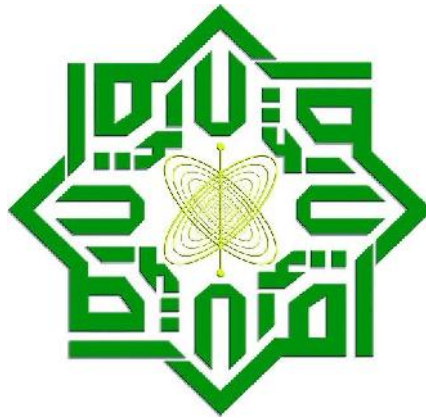
Oleh

IBNI SAIUL

NIM. 10816004143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERDISKUSI DENGAN PRESTASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA
KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI
MADRASAH ALIYAH ISTIQOMAH
RUPAT KABUPATEN
BENGKALIS**



Oleh

**IBNI SAIUL
NIM. 10816004143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madarasah Aliyah Istiqomah Rumat Kabupaten Bengkalis*”, yang ditulis oleh Ibnu Saiul NIM. 10816004143 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Sa’ban 1433 H
03 Juli 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, S.P., M. Ec.

Dra. Nurasmawi, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Keaktifan Berdiskusi dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rumat Kabupaten Bengkalis*, yang ditulis oleh, saudara Ibnu Saiul NIM.10816004143 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 02 Dzulhijjah 1433 H/18 Oktober 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 02 Dzulhijjah 1433 H
18 Oktober 2012 M

Menyetujui,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Amirah Dinianty, M.Pd.,Kons

Penguji I

Penguji II

Ansharullah, S.P.,M.Ec

Dicki Hartanto, S.Pi.,M.M

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP.19700222 199703 2001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “*Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupan Kabupaten Bengkalis*”, merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulisan skripsi selesai ini, tidak terlepas dari jasa kedua orang tua penulis, oleh karena itu ucapan terima kasih tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ibunda Marhamah dan Ayahanda Marwoto yang tercinta yang selalu mendoakan penulis dan tak pernah merasa lelah memberikan pengorbanan, dukungan, motivasi, mencurahkan kasih sayang dan perhatian siang dan malam demi tercapainya cita-cita penulis.

penulis juga banyak mendapatkan bantuan baik dari segi moril maupun materil serta bantuan fasilitas yang memadai dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Suska Riau beserta jajarannya.
3. Bapak Ansarullah, SP. M.Ec, selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi
4. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi. M.M, sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi
5. Ibu Dra. Nurasmawi M.Pd, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siti Aisyah, M.Ag, selaku Penasehat Akademis.
7. Bapak dan ibu dosen program setudi pendidikan ekonomi.
8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
9. Bapak Sabarrudin, S,Ag. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Istiqomah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.
10. Bapak Usul, selaku Guru Ekonomi di Madrasah Aliyah Istiqomah Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis.

11. Paman Almustofa, Basikin, Barijan, Kakanda Nuriyah, Muslim, S.Sos,M.Si. Yuniarsih, S.Pd dan keluarga, adik-adik penulis (Solehudin, Nila Armita, Wamroh, Adi Putra Setiawan, Muhammad Hanafi) yang penulis cintai.
12. Sahabat-sahabat penulis (Arif Priyono, Gimo, Rijal,Fitri, Jumi, Ipeh, Hasan), dan semua temen-temenku yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu.
13. Sahabat-sahabat penulis program studi pendidikan ekonomi angkatan 2008.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan dilipat gandakan dan dinilai pahala di sisi Allah SWT serta menjadi amal jariah, *Amin Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Pekanbaru, 2012

Penulis

Ibni Saiul

ABSTRAK

IBNI SAIUL (2012) : Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis

Populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 28 orang. Karena jumlah siswa tidak terlalu besar maka penulis tidak mengambil sampel. Pengumpulan data diambil melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu variabel X bersifat ordinal yang kemudian diubah menjadi data interval, dan variabel Y bersifat interval, maka penulis menggunakan rumus Product moment dengan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS for windows versi 16.00.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan yang Signifikan Keaktifan berdiskusi Dengan Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis, hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,752$ lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti Keaktifan berdiskusi mempunyai hubungan Dengan Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis.

ABSTRACT

IBNI SAIUL (2012):The Correlation of Discussion Activeness With Learning Achievement of Economic lesson at Class XI Students of Social Sciences in Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Bengkalis Regency

The purpose of this study was to know significance of correlation Discussion With Achievement Learning Lesson In Economy Class XI student of Social Sciences at Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Bengkalis Regency. Subjects in this study was the class XI students of Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Bengkalis regency. While the objects in this study were active Discuss Relations With Achievement Learning Lesson In Economy Class XI student of Social Sciences at Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Bengkalis Regency.

Population was the entire class XI students of Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Bengkalis Regency which has number of 28. Because the number of students was not a lot so, the took all population as sample. The collection of data was obtained through observation, questionnaires, and documentation. Data was collected according to the kind of research that are ordinal variables X and then converted into the interval, At Y are interval variables, the authors use the Product Moment formula with the help of computer equipment through the program SPSS for Windows version 16.00.

Based on data analysis, it can be concluded that there was Significant Relationship of Discussion Activeness With Learning Achievement on economic subjects in Class XI students of Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Bengkalis Regency, this is due to $r_{xy} = 0.752$ greater than r_t on the significant level of 5% and 1% . Thus, the H_a was received and H_o was rejected, which meant active discussions have correlation with the Learning Achievement of economic subjects in Class XI students of Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Bengkalis Regency.

المخلص

ابني شيءل (2012): ارتباط بين النشاط مناقشة مع التحصيل التعلّمي على
مادة الإقتصاد الطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية
في المدرسة العالية الإستقامة روفات بنجكالييس.

كان الغرض من هذا البحث هو لمعرفة أهمية ارتباط نشاط مناقشة مع التحصيل التعلّمي على مادة الإقتصاد الطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية في المدرسة العالية الإستقامة روفات بنجكالييس. العينة في هذا البحث هو طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة العالية الإستقامة روفات بنج كالييس. و الموضوع هذا البحث ارتباط بين النشاط مناقشة مع التحصيل التعلّمي على مادة الإقتصاد الطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية في المدرسة العالية الإستقامة روفات بنجكالييس.

المجتمع هي كل طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة العالية الإستقامة روفات بنجكالييس عددهم 28 طلاب. لأن عدد الطلاب ليس كبير الباحث لا يأخذ عينة. جمع البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المراقبة، والاستبيانات، والوثائق. يتم جمع البيانات وفقا لهذا النوع من البحوث التي هي المتغيرات ترتيبية X ومن ثم تحويلها إلى الفاصل الزمني للبيانات، وواي هما من متغيرات الفاصلة، والكتاب استخدام الصيغة لحظة المنتج بمساعدة أجهزة الحاسوب من خلال برنامج SPSS لنسخة ويندوز 16,00.

بناء على تحليل البيانات، نخلص أن هناك ارتباط أهمية النشاط مناقشة مع التحصيل التعلّمي على مادة الإقتصاد الطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية في المدرسة العالية الإستقامة روفات بنجكالييس، وهذا يرجع إلى $r_{xy}:0,752$ أكبر من r_t على مستوى كبير من 5% و 1%. وبالتالي، H_a مقبول و H_o ومرفوض، وهو ما يعني نشاط مناقشة لها ارتباط مع التحصيل التعلّمي على مادة الإقتصاد الطلاب الفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية في المدرسة العالية الإستقامة روفات بنجكالييس.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Permasalahan	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Batasan Masalah	4
3. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
1. Keaktifan Berdiskusi	7
a. Pengertian keaktifan	7
b. Indikator keaktifan	7
c. Jenis-jenis Keaktifan	8
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keaktifan	11
e. Pengertian Berdiskusi	21
f. Macam-macam diskusi	21
g. Keunggulan Berdiskusi	23
h. Kelemahan Berdiskusi	25
2. Prestasi Belajar	26
a. Pengertian Prestasi Belajar	26
b. Fungsi Prestasi Belajar	30
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	30
3. Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar	32
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Konsep Operasional	34
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	35
1. Asumsi Dasar	35
2. Hipotesis Penelitian	35

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
	B. Subjek dan Objek Penelitian	37
	C. Populasi dan Sampel	37
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
	E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Profil Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert	41
	B. Penyajian Data	48
	C. Analisis Data	59
	D. Pengujian Hipotesis.....	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	65
	B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Kondisi Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Tahun Pelajaran 2011/2012.....	41
Tabel IV. 2	Kondisi Guru Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Tahun Pelajaran 2011/2012	44
Tabel IV. 3	Keadaan Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Tahun Pelajaran 2011/2012	45
Tabel IV. 4	Susunan Matapelajaran Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Tahun Pelajaran 2011/2012.....	46
Tabel IV. 5	Kondisi Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Tahun Pelajaran 2011/2012	47
Tabel IV. 6	Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru Tentang Proses Diskusi	48
Tabel IV. 7	Siswa Bekerjasama Dengan Teman-Teman Satu Kelompok Ketika Berlangsungnya Diskusi	49
Tabel IV. 8	Siswa Mengemukakan Pendapat Dalam Satu Kelompok Saat Berlangsungnya Diskusi.....	49
Tabel IV. 9	Siswa Memberi Kesempatan Berpendapat Kepada Temannya Dalam Satu Kelompok.....	50
Tabel IV. 10	Siswa Mendengarkan Dengan Baik Ketika Temannya Berpendapat Saat Berlangsungnya Diskusi.....	50
Tabel IV. 11	Siswa Memberikan Gagasan Dengan Baik Saat Berlangsungnya Diskusi.....	51
Tabel IV. 12	Siswa Membuat Perencanaan Dan Pembagian Kerja Yang Matang Saat Berlangsungnya Diskusi.....	51
Tabel IV. 13	Siswa Di Dalam Mengambil Keputusan Diskusi Berdasarkan Pertimbangan Anggota Kelompok Yang Lain ..	52
Tabel IV. 14	Siswa Memanfaatkan Potensi Anggota Kelompok Di Dalam Berdiskusi	52
Tabel IV. 15	Siswa Saling Membantu Dalam Menyelesaikan Masalah Saat Berlangsungnya Diskusi.....	53
Tabel IV. 16	Siswa Mengajukan Pertanyaan Atas Materi Yang Tidak Dipahami Dalam Berdiskusi Kepada Anggota Kelompok Penyaji	53
Tabel IV. 17	Siswa Memberikan Saran Saat Diskusi Kepada Kelompok Lain.....	54
Tabel IV. 18	Siswa Membuat Kesimpulan Setelah Diskusi Selesai.....	54
Tabel IV. 19	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Keaktifan Berdiskusi.....	55

Tabel IV. 20	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Pada Matapelajaran Ekonomi Kelas XI	58
Tabel IV. 21	Output Spss 16.0.....	58
Tabel IV. 22	Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Keaktifan Berdiskusi...	59
Tabel IV. 23	Distribusi Frekuensi Relatif Skor Prestasi Belajar	60
Tabel IV. 24	Hasil Perhitungan Korelasi Melalui Program Spss 16.0	62
Tabel IV. 25	Tabel Interpretasi Koefesien Korelasi Product Moment	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan harkat, martabat individu dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan itu dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal, pendidikan yang penulis maksud disini yaitu pendidikan formal yang dilakukan di sekolah-sekolah. Adapun tujuan pendidikan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Karena prestasi belajar merupakan pembuktian dari sederetan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Prestasi ini diwujudkan dalam bentuk nilai, nilai yang dimaksud disini nilai kognitif.

Prestasi merupakan bentuk nilai sebagaimana yang dinyatakan oleh Peter Salim dan Yenny Salim yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah sejumlah nilai yang diperoleh dari kegiatan bersekolah atau hasil belajar yang bersifat kognitif dan di tentukan melalui penilaian terhadap penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang di buktikan melalui hasil tes.¹ Prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut tidak terlepas dari keaktifan belajar karena keaktifan ini sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keaktifan yang penulis maksud disini adalah keaktifan berdiskusi yaitu suatu

¹Peter Salim Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Rineka cipta, 1991, h. 2.

kegiatan yang terjadi ketika berlangsungnya diskusi seperti saling tukar informasi dalam bentuk tanya jawab, masukan-masukan dan saran. Keaktifan berdiskusi tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikir, berkomunikasi, dan kemampuan dalam menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Keaktifan siswa dalam berdiskusi dapat mencapai prestasi belajar yang baik, karena semakin kuat keaktifan siswa maka semakin tinggi pula prestasinya. Akan tetapi sebaliknya, semakin rendah keaktifan atau aktivitas siswa maka hasilnya semakin rendah juga, hal ini diketahui setelah hasil ujian siswa diperoleh. Sebagaimana yang dinyatakan Nana Sudjana bahwa "dalam proses belajar mengajar semua dituntut aktif. Karena salah satu pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari kegiatan belajar. Semakin tinggi kegiatan belajar yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang di capai dari belajar.² Untuk memperoleh hasil yang baik maka siswa di tuntut aktif di dalam proses belajar mengajar. Tanpa aktivitas belajar tidak akan memberi hasil yang baik.³

Fenomena yang penulis amati pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis, dalam proses pembelajaran ekonomi bahwa siswa tersebut sudah aktif ketika berlangsungnya diskusi seperti, bertanya, menanggapi pendapat temannya, memberikan argumen, memberikan kesimpulan, bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dan sebagainya. Namun berdasarkan

² Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2008, h.72.

³ S.Nasution, *Dikdaktis Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 90.

studi pendahuluan yang telah penulis lakukan masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa belum tuntas mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul” **Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madarasah Aliyah Istiqomah Rumat Kabupaten Bengkalis.**

B. Penegasan Istilah

Menghindari dari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan adalah hubungan antara dua variabel atau lebih⁴
2. Keaktifan adalah berasal dari kata aktif yang artinya giat, gigih sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan siswa dalam pembelajaran⁵
3. Berdiskusi adalah pertukaran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif

⁴ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 75.

⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2001, h. 23.

pemecahannya.⁶ Jadi yang penulis maksud di sini adalah keaktifan berdiskusi yaitu kegiatan dalam pembelajaran tukar-menukar informasi atau pendapat antara dua atau lebih individu untuk mencari dan memecahkan suatu masalah.

4. Prestasi Belajar adalah sejumlah nilai yang diperoleh dari kegiatan bersekolah atau hasil belajar yang bersifat kognitif dan di tentukan melalui penilaian terhadap penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes.⁷ Prestasi belajar yang penulis maksud adalah Nilai akhir (nilai rapor) yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa belum optimal
- b. Minat belajar siswa belum optimal
- c. Hubungan Keaktifan berdiskusi siswa dengan prestasi belajar belum optimal.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada kajian ini, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka penulis membatasi

⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, ALFABETA, 2009, h. 213.

⁷Peter Salim, *Op, Cit*, h. 1190.

permasalahan ini dengan memfokuskan penelitian pada “Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah Apakah ada hubungan yang signifikan antara Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang. Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi

Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.

- b. Bagi siswa, penelitian ini akan mengetahui manfaat dari keaktifan berdiskusi dan akan berusaha lebih meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran ekonomi.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis
- d. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- e. Sebagai landasan dan acuan peneliti lain yang dapat dijadikan bahan kajian yang membahas mengenai permasalahan yang sama untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Keaktifan Berdiskusi

a. Pengertian keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha mampu bereaksi dan beraksi sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan.¹ Sedangkan keaktifan menurut Sardiman adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.² Berdasarkan pengertian keaktifan dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental giat berusaha mampu bereaksi dan beraksi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya dalam pembelajaran.

b. Indikator keaktifan

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok
- 4) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok

¹Sardiman, *Pengertian Keaktifan Belajar Siswa*. 2011/01/.<http://www.buatskripsi.com>, 4, Mei 2012.

²*Ibid*, 4, Mei,2012.

- 5) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 6) Memberi gagasan yang cemerlang
- 7) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- 8) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- 9) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 10) Saling membantu dan menyelesaikan masalah³

Indikator keaktifan yang penulis maksud di sini adalah indikator keaktifan siswa di dalam kegiatan berdiskusi yang dilakukan di sekolah dalam proses pembelajaran ekonomi kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.

c. Jenis-jenis keaktifan

Keaktifan dalam belajar mencakup keaktifan jasmani dan rohani secara umum keaktifan jasmani dan rohani tersebut meliputi:

- 1) Keaktifan indra, keaktifan ini meliputi pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Siswa dirangsang agar dapat menggunakan alat indranya sebaik mungkin.
- 2) Keaktifan akal, maksudnya adalah siswa yang harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang menyusun pendapat dan mengambil keputusan.

³[Ardhana. Indikator Keaktifan Yang Dapat Dijadikan Penilaian /2009/01/20/ Wordpress.Com , 20, Mei, 2012.](#)

- 3) Keaktifan ingatan, ini dimaksudkan siswa harus aktif menerima bahan yang disampaikan dan menyimpan di otak. Kemudian suatu saat dapat mengutarakannya kembali.
- 4) Keaktifan emosi, siswa hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, mencintai plajaran akan menambah hasil studi seseorang.⁴
Getrude M. Whipple, yang dikutip oleh Oemar Hamalik membagi jenis-jenis keaktifan sebagai berikut:

- 1) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
- 2) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
- 3) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah.
- 4) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
- 5) Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
- 6) Mengkelompokkan bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
- 7) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
- 8) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
- 9) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.⁵

⁴ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 13.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, h. 174.

Menurut Abu Ahmadi dalam proses pembelajaran keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemandirian belajar).⁶

Aktivitas atau kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, dan menyanyi.
- 3) Aktifitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan pengarahan.
- 4) Aktifitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, 2004, h. 207.

- 5) Aktifitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.⁷

Keaktifan siswa diatas sama dengan yang diungkapkan oleh Sardiman, dan beliau menambahkan keaktifan siswa yaitu:

- 1) *Mental activities* (aktivitas mental) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 2) *Emotional activities* (aktivitas emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁸

Jenis-jenis keaktifan yang penulis maksud di sini adalah jenis-jenis keaktifan siswa di dalam kegiatan berdiskusi seperti, menanggapi, bertanya, mengambil keputusan dan memberikan saran.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan

Menurut Umar Hamalik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan yaitu:

- 1) Faktor yang bersumber dari guru sendiri.
- 2) Faktor yang berpengaruh dari lingkungan sekolah.
- 3) Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- 4) Faktor yang berpengaruh dari lingkungan masyarakat.⁹

⁷ Mo Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 21-22.

⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, h. 101.

Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah:

- 1) Intelegensia/kecerdasan.
- 2) Bakat.
- 3) Minat.
- 4) Perhatian.
- 5) Motivasi.
- 6) Kesehatan.

Penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) adalah:

- 1) Intelegensi/kecerdasan

Intelegensi/kecerdasan merupakan salah satu aspek terpenting dan sangat menentukan berhasil atau tidaknya studi seseorang. Jika seseorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, maka secara potensial ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. Tetapi sebaliknya kalau seseorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan di bawah normal maka sangatlah sukar baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi seperti siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di

⁹ Oemar Hamalik, *Op, Cit*, h. 139.

atas normal.¹⁰ Betapapun rajinnya mereka mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah, namun mereka tidak akan sanggup mengikuti pelajaran yang lebih tinggi bila tidak didukung oleh intelegensi atau kecerdasan.

Kecerdasan sangat menentukan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Kepada siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah normal maka ia harus diberikan pertolongan atau pendidikan khusus. Dengan demikian diharapkan mereka dapat mencapai prestasi yang tinggi sesuai dengan keadaan masing-masing. Namun dalam kenyataannya kadang-kadang kita menjumpai siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan di atas normal, tetapi prestasi belajarnya rendah, bahkan ada yang gagal sama sekali. Hal ini tentu disebabkan oleh hal-hal lain, misalnya sering sakit, tidak pernah belajar di rumah dan sebagainya.

Seorang pendidik tidak boleh terlalu mengambil suatu kesimpulan yang menyatakan bahwa tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang itu rendah berdasarkan hasil belajar yang rendah, sebab dalam hal ini faktor pembawaan dan kematangan turut pula menentukan intelegensial atau kecerdasan seseorang. Kecerdasan anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, akan tetapi intelegensi atau kecerdasan akan berpengaruh jika lingkungannya memberikan kesempatan berkembang, seperti adanya kemauan, hasrat dan ketabahan. Dengan demikian jelaslah

¹⁰ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h, 141.

bahwa intelegensial atau kecerdasan adalah sangat penting dalam proses belajar serta ikut mempengaruhi hasil belajar.

2) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan jika diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata, jadi yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang masih dapat berkembang bila mendapat motivasi dan kesempatan yang baik.¹¹

Semua siswa mempunyai bakat masing-masing, yang membedakanya dengan siswa yang lain. Ada siswa yang berbakat dalam mata pelajaran ilmu pasti, tetapi ia tidak berbakat dalam mata pelajaran ilmu sosial. Dengan demikian kecil kemungkinannya bagi siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi terhadap mata pelajaran yana tidak berbakat.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih akan baik.. Adapun sangatlah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

3) Minat

Minat dan perhatian sangat dituntut sekali dalam proses belajar.

Tanpa adanya minat dan perhatian, belajar akan kurang berhasil. Minat

¹¹ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 144.

dan perhatian yang dimaksud adalah yang datangnya dari kesadaran sendiri. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Tetapi sebaliknya bila seseorang tidak berminat, maka perhatiannya pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya kurang dan ia malas untuk mempelajarinya. Oleh karena itu seorang guru dituntut dalam situasi berdiskusi untuk dapat membangkitkan minat siswa. Untuk itu guru tidak perlu memaksanya, hanya yang perlu ditekankan oleh setiap guru dalam membimbing ialah arti pentingnya setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu setiap guru harus dapat membangkitkan minat siswa dan minatnya sendiri terhadap mata pelajaran yang didiskusikan.

4) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik,

usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.¹²

5) Motivasi

Motivasi ialah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan).¹³ Sedangkan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan, sangat dirasakan atau dihayati.

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang sangat penting sekali. Apabila tidak ada motivasi berarti tidak ada belajar dalam arti yang sebenarnya. Motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a) Motivasi ekstrinsik yaitu: bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya siswa rajin

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 58.

¹³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2001, h. 27.

belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tua kepadanya.

- b) Motivasi instrinsik yaitu: bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Misalnya : siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah dengan selengkap-lengkapannya.¹⁴

6) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

Seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, olahraga dan lain

¹⁴ *Ibid.*,

sebagainya. Sehingga dalam proses belajar mengajar tubuhnya senantiasa sehat dan selalu aktif dalam belajar.¹⁵

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) adalah:

a) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat para siswa menerima pewarisan kebudayaan sebagai anggota masyarakat yang dipersiapkan. Dengan kata lain sekolah adalah suatu tempat yang direncanakan untuk mempersiapkan para siswa sebagai anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya kelak. Tanpa pendidikan masyarakat tidak akan maju. Pengertian sekolah bukan saja menyangkut gedungnya tetapi juga melingkupi pekarangannya, letaknya serta alat pendidikan yang ada di dalamnya. Adapun faktor lingkungan sekolah diantaranya yaitu:

(1) Guru

Guru adalah faktor yang menjadikan terlaksananya proses belajar. Tanpa guru, proses belajar tidak mungkin dapat terlaksana. Oleh sebab itu faktor guru dalam suatu sekolah adalah yang paling menentukan. Hubungan antara guru dengan siswa harus berjalan dengan baik dan lancar, guru sebagai pemberi dan siswa sebagai penerima.

¹⁵ Slameto, *Op.Cit*, h. 60

Proses memberi dan menerima harus berjalan dengan baik, sehingga pelaksanaannya di dalam pewarisan kebudayaan ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu hubungan antara guru dengan siswa harus benar-benar dapat dilaksanakan secara harmonis sehingga proses belajar tidak mengalami hambatan. Di samping itu pula suatu sekolah harus mempunyai guru yang cukup baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Secara kuantitatif, berarti jumlah guru cukup dan seimbang dengan jumlah kelas yang ada. Secara kualitatif, guru memiliki kemampuan yang tinggi dalam memberikan pelayanan di dalam proses belajar serta dapat menampilkan sikap yang baik dan terampil. Guru juga harus dapat mengerti dan memahami dengan apa yang akan di ajarkannya kepada siswa, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar siswa.

(2) Kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum pada kajian ini menggambarkan pada isi pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Bahkan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru dan siswa. Oleh sebab itu tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan

dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam. Dengan demikian, baik bahan maupun interaksi guru dan siswa pun beraneka ragam pula. Hal ini dapat menimbulkan situasi yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

(3) Metode mengajar

Metode mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik juga. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan tidak menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas, akibatnya siswa malas untuk belajar. Oleh sebab itu seharusnya seorang guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

b) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi aktivitas belajar dan diskusi siswa diantaranya cara orang tua mendidik anaknya. Anak yang dididik dengan disiplin maka dengan sendirinya akan membentuk jiwa yang disiplin juga dalam diri anak, sehingga ketika berada di sekolah anak akan cenderung aktif dalam belajar. Begitu juga dengan keharmonisan hubungan keluarga, keluarga yang harmonis dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak karena dalam diri anak

tidak terdapat tekanan jiwa yang ditimbulkan oleh keadaan keluarga justru sebaliknya keadaan keluarga yang harmonis dapat membuat anak lebih giat dalam belajar sebab mendapat motivasi dan dukungan belajar dari seluruh anggota keluarga. Begitu juga dari segi ekonomi, anak yang berada dalam keluarga yang memiliki ekonomi berkecukupan akan lebih merasa nyaman dalam belajar, tetapi anak yang berada dalam keluarga kurang mampu akan merasa memiliki beban tersendiri sehingga akan mempengaruhi belajarnya.

c) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan faktor terpenting yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan di dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa tersebut ambil bagian dalam kehidupan masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial. Siswa hendaknya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya tidak mengganggu belajarnya di sekola Begitu juga media massa yang baik akan dapat mendukung aktivitas belajar

siswa, sebab media menyediakan pengetahuan seperti radio, surat kabar, majalah, buku-buku, yang semua itu beredar dalam masyarakat.

e. Pengertian berdiskusi.

Berdiskusi berasal dari kata diskusi yaitu suatu percakapan ilmiah oleh beberapa individu yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban, dan kebenaran atas suatu masalah.¹⁶

Pengertian berdiskusi menurut Syaiful Sagala adalah pertukaran atau pendapat melalui suatu proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya.¹⁷

Berdasarkan pengertian diskusi di atas, jadi yang penulis maksud yaitu pengertian diskusi yang dilakukan di sekolah dalam proses belajar.

f. Macam-Macam Diskusi

1) Diskusi Kelompok

Diskusi semacam ini perlu ada ketua atau moderator, notulis, dan beberapa peserta yang sekaligus sebagai penyaji maupun penyanggah. Pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil diskusi.

2) Diskusi Panel

¹⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta, PT Rineka Cipta, Cet. 2, 2009, h. 167.

¹⁷Syaiful Sagala, *Op.Cit*, h. 213.

Diskusi ini biasanya digunakan untuk memperluas wawasan mengenai sesuatu masalah yang sedang hangat. Diskusi ini melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu atau profesi yang berbeda untuk bertindak sebagai panulis atau pembicara. Moderator bisa langsung bertanya kepada panulis untuk menggali pandangan atau pendapat. Peserta diskusi diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi atau menyanggah pendapat para panulis. Pada akhir diskusi moderator menyajikan pokok-pokok pikiran hasil diskusi.

3) Seminar

Bentuk diskusi ini digunakan untuk mencari kesepakatan/kesamaan langkah atau pandangan dalam menghadapi persoalan sifatnya formal, sehingga para pemrasaran menyiapkan kertas kerja/ makalah untuk disajikan. Para peserta diskusi diberi kesempatan untuk menanggapi ataupun menyanggah makalah tersebut. Pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil pemikiran.

4) Simposium

Diskusi yang diselenggarakan untuk membahas prasaran-prasaran mengenai suatu pokok persoalan atau masalah.

5) Lokakarya

Lokakarya adalah diskusi atau pertemuan para ahli (pakar) untuk membahas suatu masalah di bidangnya.

6) Kongres

Kongres adalah pertemuan para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai suatu masalah.

7) Konferensi

Konferensi adalah pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama¹⁸

Berdasarkan penjelasan macam-macam diskusi di atas, maka diskusi yang penulis maksud disini yaitu diskusi kelompok yang dilakukan di Sekolah-sekolah, yang dimaksud diskusi kelompok yaitu diskusi yang terdiri dari

¹⁸ Yasrin, *Pengertian Diskusi Dan Macam-macam*, <http://id.shvoong.com>, 18 Mei, 2012.

ketua atau moderator, notulis, dan beberapa peserta yang sekaligus sebagai penyaji maupun penyanggah yang dilakukan di sekolah-sekolah dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal.

g. Keunggulan berdiskusi

- 1) Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dalam pertukaran pendapat siswa berperan sebagai peserta diskusi, berperan sebagai pemimpin diskusi, dan sebagai perumus hasil diskusi.
- 2) Melatih siswa untuk mengutarakan pendapatnya secara runtut dengan menggunakan bahasa baku, sekaligus melatih siswa menghargai pendapat teman dengan kesadaran bahwa diskusi adalah pengkajian kebenaran dan adanya perbedaan sudut pandang adalah suatu kewajaran.
- 3) Memberi kemungkinan perluasan informasi, bahkan penambahan informasi baru bagi pesertanya (siswa).
- 4) Memberi kesempatan kerjasama, siswa yang cenderung cerdas dapat membantu siswa yang cenderung lambat belajar.
- 5) Melatih siswa untuk berpikir mandiri dan sekaligus meningkatkan taraf kepercayaan dirinya. Situasi pembelajaran dengan berdiskusi melatih siswa untuk hidup secara demokratis di masyarakatnya. Situasi diskusi memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal diri sendiri,

mencari kemungkinan-kemungkinan yang terbaik dalam pemecahan masalahnya, mengembangkan pendapat-pendapatnya, meyakini nilai-nilai hidup tertentu, dan sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat keputusan-keputusan dalam hidupnya.

- 6) Memberi keleluasaan guru untuk membimbing belajar siswa (secara bervariasi), misalnya : memandu perumusan masalah yang didiskusikan, menyiapkan sumber belajar, pengelompokan anggota diskusi, pembinaan teknis berdiskusi, dan guru dapat mengambil jarak dengan kegiatan siswa dalam rangka mengamati diskusi siswa secara evaluatif (membuat penilaian proses).¹⁹

h. Kelemahan berdiskusi

- 1) Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu.
- 2) Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi.
- 3) Biasanya tidak semua siswa berani menyatakan pendapat sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat.
- 4) Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah biasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.

¹⁹,*Ibid* ,18, Mei,2012.

- 5) Memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu daripada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh atau lebih bodoh.²⁰

Berdasarkan uraian dari keaktifan berdiskusi di atas, maka penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan Keaktifan berdiskusi adalah kegiatan dalam pembelajaran tukar menukar informasi antara dua atau lebih individu untuk mencari dan memecahkan suatu masalah, yang dilakukan di Sekolah-sekolah.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Membahas tentang prestasi belajar, berikut akan penulis paparkan sekilas tentang prestasi. Menurut Purwadarminta prestasi adalah:” hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.²¹ Prestasi adalah sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu ataupun kelompok. Apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi. Sedangkan yang dimaksud dengan Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

²⁰ *Ibid* ,18, Mei,2012.

²¹ WJS. Poerwadarminta, *Op. Cit*, h. 26.

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²² Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas lagi daripada itu, yakni mengalami.²⁴

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.²⁵ Menurut Nana Sudjana prestasi atau hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁶ Sedangkan menurut Nana Sudjana dan sumariyah prestasi dalam dunia pendidikan mengandung makna tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan angka yang diperoleh siswa dari hasil tes tentang materi-materi tertentu.²⁷

Pengertian ini menggambarkan bahwa prestasi merupakan hasil pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh dari evaluasi, dan dinyatakan

²²Syaiful Bari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008 h. 13

²³Slameto, *Op.Cit.* h. 2.

²⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008, h .36.

²⁵Tirtonegoro, *Arti-Pengertian-Definisi-Prestasi-Belajar/2011/01*,<http://mahera.net>, 15 Februari, 2012.

²⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 22.

²⁷ Nana Sudjana dan Sumariyah, *Model Mengajar CBSA*, Bandung: sinar Baru, 2005,h.1.

dalam bentuk skor dan nilai. Prestasi belajar seorang siswa diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai oleh teman-teman sekelas atau kelompoknya.

Pemberian skor atau nilai siswa merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.²⁸ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Menurut Bloom dalam Buku Suharsimi Arikunto bahwa prestasi/hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁹ *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, h. 216.

²⁹Nana Sudjana, *Op.Cit*, 22.

yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah Psikomotorik* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian prestasi belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena keterkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.³⁰

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka prestasi belajar itu sendiri adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka,

³⁰Nana Sudjana, *Ibid.* . 22-23.

huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu yang dinilai dari tiga ranah, yakni kognitif, afektif, psikomotorik.

Siswa dikatakan tercapai apabila telah mencapai standar nilai yang telah ditetapkan, seperti yang dikatakan oleh Djamarah dan Aswan membagi tingkat keberhasilan ke dalam empat kategori prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal, jika seluruh bahan belajar dikuasai siswa
- 2) Baik sekali/optimal, jika sebagian besar (75% s.d 99%) bahan pelajaran dikuasai siswa
- 3) Baik/minimal, jika bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%)
- 4) Kurang, jika bahan pelajaran kurang dari 60% dikuasai siswa.³¹

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.³²

³¹ Syaiful Bahri dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006. h. 107

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

1) Faktor yang berasal dari diri siswa

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar siswa

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.³³ Selanjutnya faktor yang lainnya adalah keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat atau letak sekolah dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Faktor yang tergolong internal, adalah:

³²Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001. h. 3.

³³Nana Sudjana, *Op.Cit*, h . 39-40.

³⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, h. 233.

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubu
 - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non-intelektif.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor yang tergolong eksternal, adalah:
- a) Faktor sosial yang terdiri atas, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas umah, belajar dan iklim.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.³⁵

1. Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Siswa

Berdiskusi merupakan kegiatan dalam pembelajaran tukar menukar informasi antara dua atau lebih individu untuk mencari dan memecahkan suatu masalah. Dengan berdiskusi siswa akan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, mencari informasi, memberikan saran dan memberikan kesimpulan dari hasil berdiskusi tersebut, dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan lebih maksimal,

³⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.Cit*, h . 138.

Keaktifan yang penulis maksud disini yaitu keaktifan siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran ekonomi siswa kelas XI ilmu pengetahuan sosial, karena semakin tinggi keaktifan yang dilakukan oleh siswa maka akan tinggi pula prestasi atau hasil yang diperoleh oleh siswa dalam belajar dan begitu juga sebaliknya, sebagaimana yang dinyatakan Nana Sudjana bahwa "dalam proses belajar mengajar semua dituntut aktif. Karena salah satu pengajaran yang berhasil dapat dilihat dari keaktifan belajar. Semakin tinggi keaktifan belajar yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang di capai dari belajar."³⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Ditinjau dari hasil penelitan yang dilakukan oleh Yuliarti 2002 yang meneliti tentang studi korelasi antara aktivitas muzakarah dan prestasi belajar Qawaid di Pondok Pesantren Darun Nahdah Thalawid Bangkinang dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas muzakarah santri di Pondok Pesantren Darun Nahdah Thalawid Bangkinang tergolong baik atau tinggi dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan atau korelasi positif antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara aktivitas muzakarah dan prestasi belajar santri. Hal ini ditandai angka akhir dari pencarian korelasi 0,65068647. Angka tersebut lebih besar dari r tabel product moment pada taraf kepercayaan 99% dan 95%. Jadi dapat di simpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara aktifitas muzakarah

³⁶ Nana Sudjana, *Op, Cit.* h.72.

dengan prestasi belajar Qawa'id. Atau dengan cara lain dapat diungkapkan dengan cara: $0,65068647 > 0.270 > 0.207$.

Sri Hartati, 2002, yang meneliti tentang Studi Korelasi Antara Keaktifan mahasiswa Membaca Di Perpustakaan Dan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN SUSQA Pekanbaru. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keaktifan mahasiswa IAIN SUSQA Pekanbaru membaca dipergustakaan dengan prestasi belajar mahasiswa. Ini dapat dari hasil akhir dari pengolahan data menunjukkan bahwa angka akhir dari pencarian korelasi adalah 0,791 angka tersebut lebih besar dari interval kepercayaan 95% dan 99%.

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dengan judul Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang konkrit dari konsep teoretis agar mudah dipahami, sebagai acuan dalam penelitian, sebagaimana seharusnya terjadi dan tidak menyimpang dari konsep teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah hubungan keaktifan berdiskusi siswa dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yang akan dibahas

yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah keaktifan berdiskusi dan variabel Y adalah prestasi belajar.

Indikator dari variabel X (keaktifan berdiskusi) adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang proses diskusi
2. Siswa bekerjasama dengan teman-teman satu kelompok ketika berlangsungnya diskusi.
3. Siswa mengemukakan pendapat dalam satu kelompok saat berlangsungnya diskusi.
4. Siswa memberi kesempatan berpendapat kepada temannya dalam satu kelompok.
5. Siswa mendengarkan dengan baik ketika temannya berpendapat saat berlangsungnya diskusi.
6. Siswa memberikan gagasan dengan baik saat berlangsungnya diskusi.
7. Siswa membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang saat berlangsungnya diskusi.
8. Siswa di dalam mengambil keputusan diskusi berdasarkan pertimbangan anggota kelompok yang lain.
9. Siswa memanfaatkan potensi anggota kelompok di dalam berdiskusi.
10. Siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah saat berlangsungnya diskusi .
11. Siswa mengajukan pertanyaan atas materi yang tidak dipahami dalam berdiskusi kepada anggota kelompok penyaji.

12. Siswa memberikan saran saat diskusi.
13. Siswa membuat kesimpulan setelah diskusi selesai.³⁷

Indikator dari variabel Y (prestasi belajar) adalah nilai ujian tengah semester atau mid semester genap pada mata pelajaran ekonomi kelas XI Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa kabupaten Bengkalis.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi dasar

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Keaktifan berdiskusi siswa berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
- b. Keaktifan berdiskusi siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.

³⁷ Ardana, *Op, Cit.*, 20, Mei, 2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Maret sampai dengan Juni 2012. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa siswa XI Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hubungan keaktifan berdiskusi siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 28 siswa. Karena jumlah siswa tidak terlalu besar maka penulis tidak mengambil sampel.

B. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data yang benar dan relevan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan untuk data penguat hasil dari angket. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan keaktifan berdiskusi terhadap prestasi belajar siswa.
2. Angket (kuesioner) yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada responden yaitu siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.
3. Dokumentasi yaitu teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah dan prestasi belajar siswa kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis yaitu dengan melihat hasil ujian mid semester atau ujian tengah semester.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X (keaktifan berdiskusi) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa). Variabel X merupakan data ordinal dan Y merupakan data interval. kemudian variabel X diubah menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}^1$$

Keterangan:

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Stándar Deviasi

Masuk ke rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada ítem pertanyaan masing-masing variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).²

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasikan dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi
- b. 61% - 80% dikategorikan baik/tinggi
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik/sedang
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik/rendah

¹ Hartono, *Analisis Item Instrumen.*, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 126.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, h. 43.

e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah³

Data yang terkumpul dari angket dan nilai ujian mid semester genap yang akan dianalisa dengan menggunakan rumus product moment yaitu untuk memprediksi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebasnya adalah keaktifan berdiskusi atau variabel X, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa atau variabel Y.

Untuk korelasi product moment dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad 4$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi butir total

N = jumlah responden

X = jumlah skor butir 1

Y = jumlah skor total

Y_2 = jumlah skor total kuadrat

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 16.0 for Windows. SPSS merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

³Riduwan., *Op.Cit.* h, 15.

⁴Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011 , h. 84.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert

Meningkatnya tuntutan kehidupan serta kompleksnya masalah yang akan dipecahkan adalah merupakan suatu titik tolak mengapa sekolah dibutuhkan dalam masyarakat. Begitu juga salah satu hal yang melatarbelakangi berdirinya Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert.

Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert merupakan salah satu madrasah yang terbentuk di kecamatan Rupert yang ada di Kabupaten Bengkalis, yang berdiri pada tanggal 05 Mei 1997 dan dikelola oleh Yayasan Karya Lestari. Pendiri utama adalah Bapak Abdul Haris (Alm). Madrasah ini berlokasi di jalan Ahmad Yani Desa Parit Kebumen. SK pendirian dikeluarkan pada tanggal 24 Juli 2000.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala Madrasah, yakni sebagai berikut:

TABEL IV. 1
KONDISI KEPALA MADRASAH ALIYAH ISTIQOMAH RUPAT

No	Nama	Tahun Ajaran
1	Sabarudin, S.Ag	1997 – 2005
2	Zaini, S.Ag	2005 – 2008
3	Muhammad AMin, A.Md	2008 – 2012
4	Sabaruddin, S.Ag	2012 – Sekarang

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert

2. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu dan teknologi, globalisasi, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat juga orang tua terhadap pendidikan mendorong sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang bagi Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert mempunyai citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan untuk masa datang yang diwujudkan dalam visi dan misi Madrasah sebagai berikut :

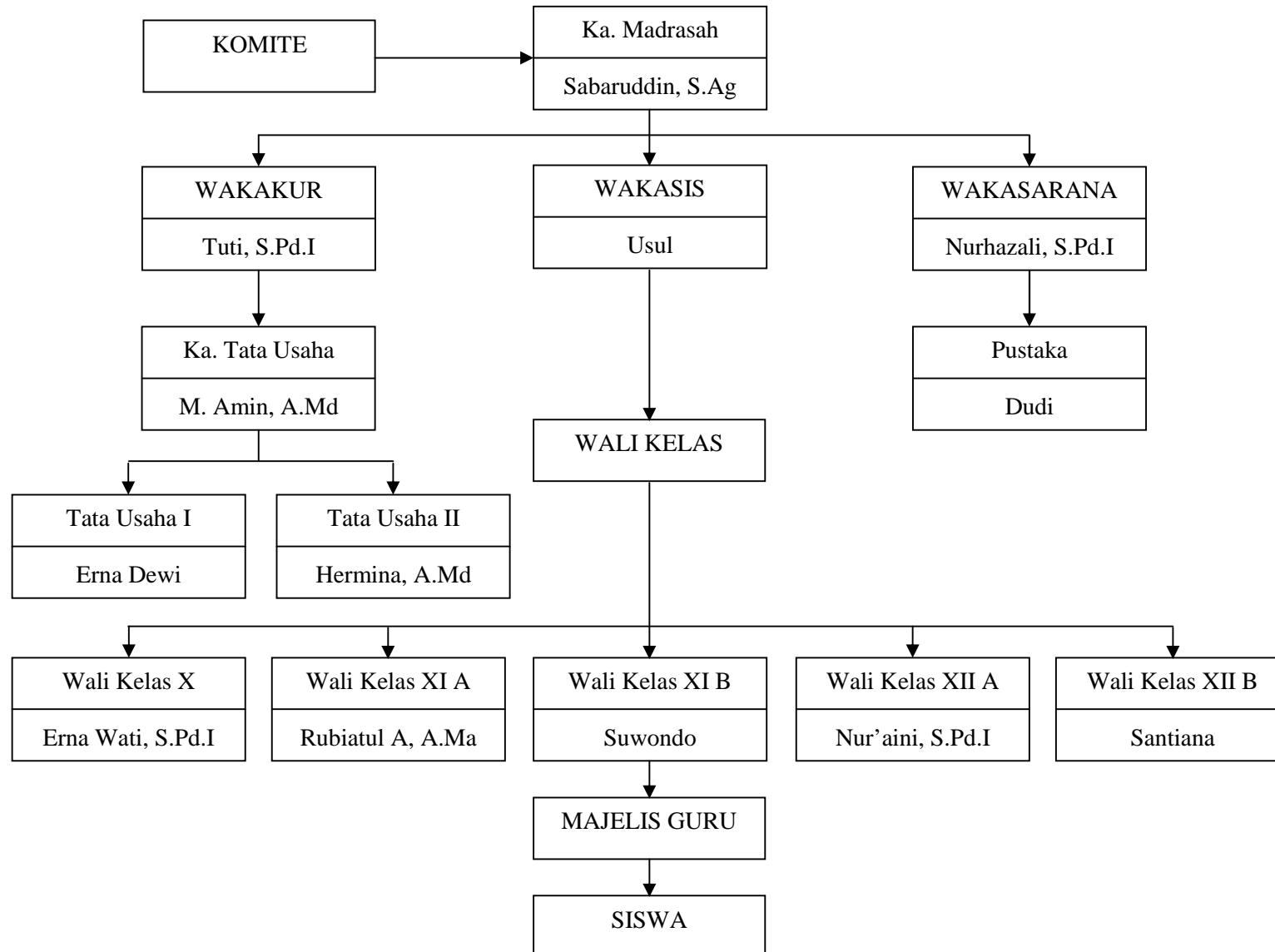
Visi Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert:

“Menuju peserta didik yang berprestasi, berwawasan IPTEK serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa”.

Misi Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert:

1. Meningkatkan prestasi akademis
2. Membentuk akhlak dan budi pekerti
3. Meningkatkan disiplin sekolah
4. Menumbuhkan minat baca
5. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler

3. Struktur Organisasi Sekolah



4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru merupakan suatu profesi yang artinya keahlian khusus. Salah satu komponen pendidikan adalah guru. Maka untuk terlaksananya pendidikan disuatu sekolah diperlukan guru-guru yang berkualitas dan sesuai dalam bidangnya masing-masing.

Guru yang ada di Madrasah Aliyah Istiqomah RUPAT berjumlah 21 orang, terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan.

TABEL IV. 2
KONDISI GURU MADRASAH ALIYAH ISTIQOMAH RUPAT TAHUN
PELAJARAN 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Sabaruddin, S.Ag	S.1	Ka. Madrasah	Qur'an Hadist
2	M. Amin, A.Md	D.3	Ka. Tata Usaha	Kimia/Fisika
3	Usul	MAN	Wakasis/Guru	Ekonomi
4	Nurhazali, S.Pd.SD	S.1	Wakasarana/Guru	Biologi/Penjas
5	Tuti, S.Pd.I	S.1	Wakakur/Guru	Geografi
6	Nur'aini, S.Pd.I	S.1	WaliKelas/Guru	B. Inggris/Fiqih
7	Santiana	SMU	Wali Kelas/Guru	B. Indo/A-A
8	Suwondo	MAN	Wali Kelas/Guru	Mulok/Fiqih
9	Rubiatul Ad, A.Md	D.2	Wali Kelas/Guru	PKn
10	Ernawati, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas/Guru	B. Inggris
11	Hambali, S.Hum	S.1	Guru	SKI/SNU
12	Junaida, S.Ag	S.1	Guru	B. Arab
13	Samidah, S.Pd.I	S.1	Guru	Qur'an Hadist
14	Ahmad Jais, S.Pd.I	S.1	Guru	Kesenian
15	Erwanto, S.S	S.1	Guru	B. Indonesia

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran
16	Muslim, S.S	S.1	Guru	Sasiologi
17	Rozyta, A.Md	D.3	Guru	TIK
18	Khairil A, S.Pd	S.1	Guru	Matematika
19	Emna Dewi	MAN	Tata Usaha	
20	Hermina, A.Md	D.3	Tata Usaha	
21	Dudi	MAN	Pustaka	

Sumber : Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert

b. Keadaan Siswa

Adapun proses belajar mengajar disuatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang mengajar dan pihak yang diajar. Karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar yang efektif karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

TABEL IV. 3
KEADAAN SISWA/SISWI DI MADRASAH ALIYAH
ISTIQQOMAH RUPAT TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	11	9	20
2	XI	14	14	28
3	XII	17	33	50
Jumlah		42	56	98

Sumber : Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, dalam kurikulum suatu sekolah telah

terkandung tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah yang bersangkutan.

Kurikulum juga merupakan salah satu alat atau komponen yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Dalam Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Istiqomah Rumat adalah Kurikulum KTSP tahun 2006, yang susunan pelajarannya sebagai berikut:

TABEL IV. 4
SUSUNAN MATA PELAJARAN MADRASAH ALIYAH
ISTIQQOMAH RUMAT TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Fladis
2	Fiqih
3	Aqidah Akhlak
4	Bahasa Arab
5	Sejarah Kebudayaan Islam
6	PKn
7	Basahasa Indonesia
8	Bahasa Inggris
9	Matematika
10	Geografi
11	Sosiologi
12	Ekonomi
13	Seni Budaya
14	Sejarah Nasional Umum
15	Fisika
16	Kimia

17	Biologi
18	Penjas
19	TIK
20	Mulok

Sumber : *Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert*

d. Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang sangat mendukung proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

TABEL IV. 5
KONDISI SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH
ISTIQOMAH RUPAT

No	Nama	Jumlah/Ukuran	Keterangan
1	Luas tanah	11.900m2	Baik
2	Status tanah	Wakaf	Baik
3	Keadaan bangunan	Permanen	Baik
4	Ruang kepala sekolah	1	Baik
5	Ruang majelis guru	1	Baik
6	Ruang TataUsaha	1	Baik
7	Ruang belajar siswa	6	Baik
8	WC	3	Baik
9	Lokasi parkir	1	Baik
10	Lapangan olahraga	2	Baik
11	Ruang perpustakaan	1	Baik

Sumber: *Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert*

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis

bertujuan untuk mendapatkan data keaktifan berdiskusi kelas XI Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.

1. Penyajian data angket tentang keaktifan berdiskusi (X)

Data tentang keaktifan berdiskusi dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarakan kepada 28 siswa. Angket yang penulis gunakan berjumlah 13 item pernyataan. Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu A = (Selalu), B = (Sering), C = (Kadang-kadang), D = (Tidak Pernah) dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang keaktifan berdiskusi sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

TABEL IV. 6
SISWA MEMPERHATIKAN PENJELASAN GURU TENTANG
PROSES DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	53,6%
B	Sering	9	32,1%
C	Kadang-kadang	4	14,3%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” memperhatikan penjelasan guru tentang proses diskusi, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 53,6%, menjawab “Sering” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 32,1%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 14,3%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 7
SISWA BEKERJASAMA DENGAN TEMAN-TEMAN SATU
KELOMPOK KETIKA BERLANGSUNGNYA DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	35,7%
B	Sering	12	42,9%
C	Kadang-kadang	6	21,4%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “sering” bekerjasama dengan teman-teman satu kelompok ketika berlangsungnya diskusi, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 35,7%, menjawab “Sering” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 42,9%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 6 siswa dengan persentase 21,4%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 8
SISWA MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM SATU
KELOMPOK SAAT BERLANGSUNGNYA DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	35,7%
B	Sering	11	39,3%
C	Kadang-kadang	7	25%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “sering”, mengemukakan pendapat dalam satu kelompok saat berlangsungnya diskusi, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 35,7%, menjawab “Sering” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 39,3%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 25%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 9
SISWA MEMBERI KESEMPATAN BERPENDAPAT KEPADA
TEMANNYA DALAM SATU KELOMPOK

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	13	46,4%
B	Sering	12	42,9%
C	Kadang-kadang	3	10,7%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu”, memberi kesempatan berpendapat kepada temannya dalam satu kelompok, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 46,4%, menjawab “Sering” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 42,9%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 10,7%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 10
SIWA MENDENGARKAN DENGAN BAIK KETIKA TEMANNYA
BERPENDAPAT SAAT BERLANGSUNGNYA DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	25%
B	Sering	15	53,6%
C	Kadang-kadang	6	21,4%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “sering” mendengarkan dengan baik ketika temannya berpendapat saat berlangsungnya diskusi, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 25%, menjawab “Sering” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 53,6%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 6 siswa

dengan persentase 21,4%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 11
SISWA MEMBERIKAN GAGASAN DENGAN BAIK SAAT
BERLANGSUNGNYA DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	21,4%
B	Sering	10	35,7%
C	Kadang-kadang	11	39,3%
D	Tidak Pernah	1	3,6%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” memberikan gagasan dengan baik saat berlangsungnya diskusi, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 21,4%, menjawab “Sering” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 35,7%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 39,3%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 3,6%.

TABEL IV. 12
SISWA MEMBUAT PERENCANAAN DAN PEMBAGIAN KERJA
YANG MATANG SAAT BERLANGSUNGNYA DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	21,4%
B	Sering	13	46,4%
C	Kadang-kadang	9	32,1%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “sering” membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang saat berlangsungnya diskusi, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 21,4%, menjawab “Sering” sebanyak 13 siswa dengan

jumlah persentase 46,4%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,1%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 13
SISWA DI DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN DISKUSI
BERDASARKAN PERTIMBANGAN ANGGOTA KELOMPOK
YANG LAIN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	25%
B	Sering	17	60,7%
C	Kadang-kadang	4	14,3%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “sering” di dalam mengambil keputusan diskusi berdasarkan pertimbangan anggota kelompok yang lain, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 25%, menjawab “Sering” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 60,7%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 14,3%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 14
SISWA MEMANFAATKAN POTENSI ANGGOTA KELOMPOK
DI DALAM BERDISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	35,7%
B	Sering	10	35,7%
C	Kadang-kadang	7	25%
D	Tidak Pernah	1	3,6%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “sering” memanfaatkan potensi anggota kelompok di dalam berdiskusi, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase

35,7%, menjawab “Sering” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 35,7%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 25%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 3,6%.

TABEL IV. 15
SISWA SALING MEMBANTU DALAM MENYELESAIKAN
MASALAH SAAT BERLANGSUNGNYA DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	12	42,9%
B	Sering	8	28,6%
C	Kadang-kadang	8	28,6%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” saling membantu dalam menyelesaikan masalah saat berlangsungnya diskusi, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 42,9%, menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 28,6%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 28,6%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 16
SIWA MENGAJUKAN PERTANYAAN ATAS MATERI YANG
TIDAK DIPAHAMI DALAM BERDISKUSI KEPADA
ANGGOATA KELOMPOK PENYAJI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	17	60,7%
B	Sering	8	28,6%
C	Kadang-kadang	2	7.14%
D	Tidak Pernah	1	3,6%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” mengajukan pertanyaan atas materi yang tidak dipahami dalam berdiskusi kepada anggota kelompok penyaji, karena dari 28 responden yang menjawab

“Selalu” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 60,7%, menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 28,6%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,14%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 3,6%.

TABEL IV. 17
SISWA MEMBERIKAN SARAN SAAT DISKUSI KEPADA
KELOMPOK LAIN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	9	32,1%
B	Sering	9	32,1%
C	Kadang-kadang	9	32,1%
D	Tidak Pernah	1	3,6%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” memberikan saran saat diskusi, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 32,1%, menjawab “Sering” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 32,1%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 32,1%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 3,6%.

TABEL IV. 18
SISWA MEMBUAT KESIMPULAN SETELAH DISKUSI
SELESAI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	28,6%
B	Sering	8	28,6%
C	Kadang-kadang	10	35,7%
D	Tidak Pernah	2	7,1%
Jumlah		28	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” membuat kesimpulan setelah diskusi selesai, karena dari 28 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 28,6%,

menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 28,6%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 35,7%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” 2 siswa dengan persentase 7,1%.

TABEL IV. 19
REKAPITULASI HASIL ANGGKET TENTANG KEAKTIFAN
BERDISKUSI

no	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	15	53,57%	9	32,14%	4	14,29%	0	0	28	100%
2	10	35,71%	12	42,86%	6	21,43%	0	0	28	100%
3	10	35,71%	11	39,29%	7	25%	0	0	28	100%
4	13	46,43%	12	42,86%	3	10,71%	0	0	28	100%
5	7	25%	15	53,57%	6	21,43%	0	0	28	100%
6	6	21,43%	10	35,71%	11	39,29%	1	3,57%	28	100%
7	6	21,43%	13	46,43%	9	32,14%	0	0	28	100%
8	7	25%	17	60,71%	4	14,29%	0	0	28	100%
9	10	35,71%	10	35,71%	7	25%	1	3,57%	28	100%
10	12	42,86%	8	28,57%	8	28,57%	0	0	28	100%
11	17	60,71%	8	28,57%	2	7,143%	1	3,57%	28	100%
12	9	32,14%	9	32,14%	9	32,14%	1	3,57%	28	100%
13	8	28,57%	8	28,57%	10	35,71%	2	7,14%	28	100%
Jumlah	130	35,71%	142	39,01%	86	23,63%	6	1,65%	364	100%

Sumber: Data Olahan

Hasil dari keaktifan berdiskusi siswa kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Selalu) diberi skor $4 \times 130 = 520$

Alternatif jawaban B (Sering) diberi skor $3 \times 142 = 426$

Alternatif jawaban C (Kadang-kadang) diberi skor $2 \times 86 = 172$

Alternatif jawaban D (Tidak Pernah) diberi skor $1 \times 6 = 6$

F = 1124

$$\begin{aligned}
 N &= 130 + 142 + 86 + 6 \\
 &= 364 \times 4 \\
 &= 1456
 \end{aligned}$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{1124}{1456} \times 100\% \\
 &= 77,19\%
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat baik
- b. 61% – 80% = Baik
- c. 41% – 60% = Cukup baik
- d. 21% – 40% = Kurang baik
- e. 0% – 20% = Tidak baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang keaktifan berdiskusi diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Selalu” sebanyak 130, jawaban “Sering” sebanyak 142, jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 86, dan jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 6. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keaktifan berdiskusi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten bengkalis tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 77,19%.

2. Data tentang Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Variabel Y)

63 73 77 76 77 63 69 63 70 78
 73 70 70 71 78 70 73 77 70 64
 76 70 73 70 77 78 76 76

a. Urutan data dari nilai yang terbesar ke data yang terkecil.

78 78 78 77 77 77 77 76 76 76
 76 73 73 73 73 71 70 70 70 70
 70 70 70 69 64 63 63 63

b. $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$

$$R = 78 - 63$$

$$R = 15$$

c. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log N$

$$= 1 + 3,3 \log 78$$

$$= 7,24 \text{ (di bulatkan 7)}$$

d. Panjang Kelas = $\frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{15}{7}$$

$$= 2,14 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

TABEL IV. 20
DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI

Prestasi Belajar (Y)	F
63 – 64	4
65 – 66	0
67 – 68	0
69 – 70	8
71 – 72	1
73 – 74	4
75 – 76	4
77 – 78	7
N	28

Sumber: Data Olahan

C. Analisi Data

Data tentang Keaktifan berdiskusi dalam bentuk skor-skor selanjutnya dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0, maka outputnya sebagai berikut:

TABEL IV. 21
Output SPSS 16.0

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keaktifan berdiskusi	28	26.00	52.00	40.1429	6.09015
Prestasi belajar	28	63.00	78.00	72.1786	4.79238
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel keaktifan berdiskusi siswa memiliki nilai mean (M) 40,1429 dengan Standar Deviasi (SD) 6,09015. Sedangkan untuk variable prestasi belajar siswa diperoleh nilai Mean 72,1786 dan Standar Deviasinya 4,79238. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran keaktifan berdiskusi siswa

dan prestasi belajar siswa yang ada di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

1. Variable keaktifan berdiskusi

Sangat baik = di atas $M + 1,5 SD$

Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$

Cukup baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Tidak baik = di bawah $M - 1,5 SD$

Skornya adalah:

Sangat baik = di atas 49,278125

Baik = 43,187975 s/d 46.23305

Cukup baik = 37,097825 s/d 43,187975

Kurang baik = 32.507675 s/d 37,097825

Tidak baik = di bawah 31,007675

TABEL IV. 22
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG KEAKTIFAN
BERDISKUSI (X)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat baik	di atas 49,278125	4	14,29%
2	Baik	43,187975 s/d 46.23305	5	17,86%
3	Cukup baik	37,097825 s/d 43,187975	8	28,57%
4	Kurang baik	32.507675 s/d 37,097825	8	28,57%
5	Tidak baik	di bawah 31,007675	1	3,57
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel di atas pada variabel Keaktifan berdiskusi siswa dapat dilihat gambaran tentang Keaktifan Berdiskusi siswa secara umum

tergolong sangat baik yakni sebanyak 4 orang atau sebesar 14,29%, pada kategori baik sebanyak 5 orang atau sebesar 17,86%, pada kategori cukup baik sebanyak 8 orang atau sebesar 28,57%, pada kategori kurang baik sebanyak 8 orang atau sebesar 28,57%, dan pada kategori tidak baik sebanyak 1 orang atau sebesar 3,57%.

2. Prestasi belajar siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar siswa diperoleh Mean (M) 72.1786 dan Standar Deviasinya (SD) 4.79238. Apabila skor-skor tersebut dikelompokkan sesuai kategori yang terdapat dalam bab III, maka dapat dilihat jumlah masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 23
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF SKOR
PRESTASI BELAJAR (Y)

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	80 -100	Sangat baik	0	0%
2.	70 -79	Baik	23	82,14
3.	60 – 69	Cukup	5	17,86
4.	50 – 59	Kurang	0	0%
5.	0 - 49	Gagal	0	0%
Jumlah			28	100%

3. Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert

Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupert Kabupaten Bengkalis dapat dicari melalui korelasi

product moment. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat Komputer melalui program SPSS versi 16.0 Windows.

a. Mengubah Data Ordinal ke Interval

Data tentang keaktifan berdiskusi merupakan data ordinal, yang selanjutnya akan diubah menjadi data interval, agar terdapat data yang signifikan.

langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi data interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Merubah data keaktifan berdiskusi (X) dari data ordinal ke interval, yaitu:

- 1) Menentukan standard deviasi data keaktifan berdiskusi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, standard deviasi keaktifan berdiskusi adalah 6,09 .
- 2) Mean dari data keaktifan berdiskusi adalah 40,14.

$$\text{Maka } T_i = 50 + 10 \frac{34 - 40,14}{6,09015} = 39,92, \dots \text{Terlampir pada}$$

lampiran .

Mengetahui hubungan keaktifan berdiskusi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa kabupaten bengkalis hasilnya diperoleh dengan menggunakan analisa komputer SPSS versi 16.0 for windows dapat dilihat pada tabel IV.40 sebagai berikut:

TABEL IV. 24
HASIL PERHITUNGAN KORELASI MELALUI PROGRAM SPSS 16.0

Correlations

		Keaktifan berdiskusi	Prestasi belajar
Keaktifan berdiskusi	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	28	28
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABEL IV. 25

TABEL INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00-0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200-0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400-0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700-0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900-1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi ¹

Berdasarkan tabel IV.25, interpretasi koefisien korelasi product moment diatas, diketahui bahwa Hubungan Keaktifan Berdiskusi Dengan Prestasi

¹ Hartono, *Op, Cit* , h. 87.

Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis dengan $r_{xy} = 0,752$ yang terletak antara 0,700-0,900 yang berarti Korelasinya kuat atau tinggi.

Nilai r_{xy} yang telah diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu mencari df-nya.

$$df = N-2$$

$$df = 28 - 2$$

$$df = 26$$

Berdasarkan tabel “r” *Product Moment*, df pada 58 diperoleh harga “r” tabelnya sebagai berikut:

- a. Taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,374
- b. Taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,478

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $0,374 < 0,752 > 0,478$, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis diatas, maka hipotesis yan penulis rumuskan pada bab pertama, hipotesis tersebut diterima pada hipotesis pertama (H_a), yang menyatakan : Ada hubungan yang signifikan Keaktifan berdiskusi dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis pada taraf signifikan 5% dan 1%. Sementara hipotesis kedua (H_o) ditolak, tidak ada Hubungan yang Signifikan Keaktifan berdiskusi dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa kabupaten Bengkalis. Dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kurangnya perhatian dan partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar, kurangnya minat siswa dalam belajar, dan keadaan lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data sebagaimana dipaparkan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis yang penulis lakukan dengan teknik korelasi product moment, dengan hasil akhir menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,374 < 0,752 > 0,478$, maka terdapat Hubungan Signifikan Keaktifan berdiskusi Dengan Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis, hal ini dikarenakan $r_{xy} = 0,752$ lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Keaktifan berdiskusi mempunyai hubungan Dengan Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI Ilmu pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis.
2. Perhitungan besarnya hubungan antara kedua variabel penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan Keaktifan berdiskusi Dengan Prestasi Belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Aliyah Istiqomah Rupa Kabupaten Bengkalis hubungannya sebesar 0,752. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Melihat hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada yang bersangkutan agar dapat dipertimbangkan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Guru diharapkan lebih memberikan perhatian dan arahan dengan baik di dalam kegiatan diskusi maupun dalam belajar, agar siswa tersebut selalu aktif di dalam berdiskusi maupun dalam belajar yang lainnya, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan berdiskusi maupun dalam kegiatan pembelajaran agar prestasi belajar menjadi lebih baik.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan agar selalu mengadakan latihan-latihan dan seminar untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan banyak melakukan aktivitas baik dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan melengkapi fasilitas belajar siswa di sekolah agar siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, 2004.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Ardhana. *Indikator Keaktifan Yang Dapat Dijadikan Penilaian* /2009/01/20/ Wordpress.Com , 20, Mei, 2012.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen.*, Bandung: Nusa Media, 2010.
- Mo Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2008.
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Sudjana dan Sumariyah, *model mengajar CBSA*, Bandung: Sinar Baru, 2005.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008.
- Peter Salim Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Rineka cipta, 1991.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- S.Nasution, *Dikdaktis Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sardiman, *Pengertian Keaktifan Belajar Siswa*.
2011/01/.<http://www.buatskripsi.com>, 4, Mei 2012
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, Jakarta, PT Rineka Cipta, Cet. 2, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2008.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, 2009.
- Syaiful Bari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Syaiful bahri dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Tirtonegoro, arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/2011/01, <http://mahera.net>, 15 februari, 2012.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2001.
- W.S. Winkel, *Pisikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Yasrin, *Pengertian Diskusi Dan Macam-macam*, <http://id.shvoong.com>, 18 Mei, 2012.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.